

GAMBARAN PENILAIAN EFISIENSI PENGGUNAAN TEMPAT TIDUR RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT EMANUEL BANJARNEGARA

Mohammad Alpha Farehan Yasid Kamal¹, Khusnul Khotimah Arum N², Ilham Rahmansyah³

^{1,2,3}Politeknik Yakpermas Banyumas

Email: alphapowerexhaust20@gmail.com¹, arumgusta@gmail.com²,
iam.rahmansyah@gmail.com³

ABSTRAK

Efisiensi penggunaan tempat tidur merupakan salah satu indikator penting dalam menilai mutu pelayanan rawat inap di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara dengan menggunakan empat indikator utama menurut metode Barber Johnson, yaitu *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Average Length of Stay* (AvLOS), *Turn Over Interval* (TOI), dan *Bed Turn Over* (BTO). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder dari Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) periode Oktober hingga Desember 2024, serta dilengkapi dengan wawancara dan observasi pada unit rekam medis dan rawat inap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai BOR rata-rata sebesar 63,93%, berada di bawah standar ideal 75–85%, yang mengindikasikan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang belum optimal. Nilai AvLOS sebesar 2,61 hari juga lebih rendah dari standar ideal 3–12 hari, menunjukkan durasi perawatan pasien yang relatif singkat. Sementara itu, indikator TOI sebesar 1,38 hari berada dalam kisaran standar ideal 1–3 hari, yang berarti jeda penggunaan tempat tidur tergolong efisien. Namun, nilai BTO sebesar 7,50 kali masih jauh di bawah standar ideal internasional lebih dari 30 kali, menunjukkan rotasi penggunaan tempat tidur yang rendah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara belum mencapai kondisi ideal. Diperlukan optimalisasi pemanfaatan ruang rawat inap melalui peningkatan mutu pelayanan, penguatan sistem pemantauan sensus harian, serta evaluasi berkelanjutan terhadap indikator efisiensi untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit.

Kata Kunci: Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Ruang Rawat Inap.

ABSTRACT

The efficiency of hospital bed utilization is an essential indicator in assessing the quality of inpatient services. This study aims to determine the efficiency level of bed usage in the inpatient wards of Emanuel Hospital Banjarnegara using four key indicators based on the Barber Johnson method, namely Bed Occupancy Rate (BOR), Average Length of Stay (AvLOS), Turn Over Interval (TOI), and Bed Turn Over (BTO). This research is a descriptive study with a quantitative approach, using secondary data from the Daily Inpatient Census (SHRI) for the period of October to December 2024, supported by interviews and observations conducted in the medical records and inpatient units. The results showed that the average BOR was 63.93%, which is below the ideal standard of 75–85%, indicating that the available beds were not fully utilized. The AvLOS was 2.61 days, which is also below the ideal range of 3–12 days,

suggesting relatively short patient care duration. Meanwhile, the TOI value of 1.38 days met the ideal standard of 1–3 days, indicating efficient bed turnover intervals. However, the BTO value of 7.50 times was still far below the international ideal standard of more than 30 times, showing low rotation of bed usage. Overall, the findings indicate that the efficiency of bed utilization at Emanuel Hospital Banjarnegara has not yet reached an optimal level. Improvements are needed in optimizing service quality, strengthening daily census monitoring, and conducting continuous evaluation of efficiency indicators to support enhanced inpatient service performance.

Keywords: *Efficiency Use Of Inpatient Ward Beds.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, termasuk pelayanan rawat inap. Salah satu sumber daya utama dalam pelayanan rawat inap adalah tempat tidur. Pengelolaan tempat tidur yang tidak efisien dapat berdampak pada rendahnya mutu pelayanan, pemborosan sumber daya, serta menurunnya kepuasan pasien.

Efisiensi penggunaan tempat tidur dapat diukur melalui beberapa indikator statistik pelayanan rawat inap. Metode Barber Johnson merupakan salah satu metode yang banyak digunakan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat pemanfaatan tempat tidur melalui empat indikator utama, yaitu Bed Occupancy Rate (BOR), Average Length of Stay (AvLOS), Turn Over Interval (TOI), dan Bed Turn Over (BTO). Keempat indikator tersebut saling berkaitan dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja pelayanan rawat inap.

Berdasarkan data internal Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara, masih terdapat fluktuasi jumlah pasien rawat inap yang berpotensi memengaruhi efisiensi penggunaan tempat tidur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara berdasarkan metode Barber Johnson.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui gambaran penilaian efisiensi penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap berdasarkan *Barber Johnson* dengan menggunakan data sekunder.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara dilakukan pada bulan Juni-November 2025.

Populasi dan Sampel

Data pasien rawat inap dan tempat tidur pada unit rawat inap di Rumah Sakit Emanuel pada bulan Oktober, November, Desember pada tahun 2024. Data sensus harian rawat inap bulan Oktober, November, Desember tahun 2024..

Variabel Penelitian

- **Variabel bebas:** Variabel yang diukur atau diprediksi dengan mengetahui Jumlah kunjungan pasien rawat inap per bulan/tahun dan Tingkat keterisian tempat tidur.
- **Variabel terikat:** Variabel yang memengaruhi atau digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Instrumen Penelitian

Observasi dan wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari informan seperti kepala keperawatan, kepala ruang rawat inap, dan pasien terkait proses dan input pelayanan rawat inap.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi langsung.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Hasil perhitungan indikator efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOR sebesar 63,93%. Nilai ini

masih berada di bawah standar ideal BOR yaitu 75–85%, yang mengindikasikan bahwa tingkat pemanfaatan tempat tidur belum optimal.

Nilai AvLOS yang diperoleh sebesar 2,61 hari, lebih rendah dibandingkan standar ideal AvLOS yaitu 3–12 hari. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lama perawatan pasien relatif singkat. Sementara itu, nilai TOI sebesar 1,38 hari telah memenuhi standar ideal 1–3 hari, yang berarti waktu jeda antara penggunaan tempat tidur oleh pasien satu dengan pasien berikutnya tergolong efisien.

Namun demikian, nilai BTO yang diperoleh sebesar 7,50 kali masih jauh di bawah standar ideal internasional, yaitu lebih dari 30 kali per tahun. Rendahnya nilai BTO menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan tempat tidur oleh pasien masih tergolong rendah.

Pembahasan

Nilai BOR yang berada di bawah standar ideal menunjukkan bahwa tempat tidur rawat inap belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya jumlah kunjungan pasien rawat inap, sistem rujukan, maupun persepsi masyarakat terhadap mutu pelayanan rumah sakit.

Nilai AvLOS yang rendah mengindikasikan bahwa pasien menjalani perawatan dalam waktu relatif singkat. Hal ini dapat mencerminkan efektivitas pelayanan medis, namun juga dapat menunjukkan bahwa sebagian kasus yang dirawat tergolong ringan. Nilai TOI yang telah memenuhi standar ideal menunjukkan bahwa manajemen tempat tidur telah berjalan cukup efisien dalam hal kesiapan tempat tidur untuk pasien berikutnya.

Sementara itu, nilai BTO yang rendah menunjukkan bahwa rotasi penggunaan tempat tidur masih kurang optimal. Hal ini sejalan dengan rendahnya nilai BOR, yang menandakan bahwa tingkat hunian tempat tidur belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan pemanfaatan tempat tidur melalui peningkatan mutu pelayanan, promosi layanan rumah sakit, serta perbaikan sistem pencatatan dan pemantauan sensus harian rawat inap

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efisiensi penggunaan tempat tidur rawat inap di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara belum mencapai kondisi ideal. Nilai BOR, AvLOS, dan BTO masih berada di bawah standar yang ditetapkan, meskipun nilai TOI telah memenuhi standar ideal. Oleh karena itu, rumah sakit perlu melakukan evaluasi dan perbaikan

berkelanjutan terhadap pengelolaan pelayanan rawat inap guna meningkatkan efisiensi penggunaan tempat tidur dan mutu pelayanan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2005). Indikator Kinerja Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Huffman, E. K. (1994). Health Information Management. Illinois: Physicians' Record Company.
- Sudra, R. I. (2010). Statistik Rumah Sakit. Yogyakarta: Graha Ilmu